

**IMPLEMENTASI PUBLIC RELATIONS POLITIK DI BALIK
KESUKSESAN YUSRI LATIF DALAM PEMILU LEGISLATIF
DPRD KOTA PADANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan Memperoleh Sarjana Strata Satu
Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas

Oleh:

Muhammad Afif Dzaki Ihsani
2110862007



**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

PADANG

2025

**IMPLEMENTASI PUBLIC RELATIONS POLITIK DI BALIK
KESUKSESAN YUSRI LATIF DALAM PEMILU LEGISLATIF
DPRD KOTA PADANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan Memperoleh Sarjana Strata Satu
Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas

Oleh:

Muhammad Afif Dzaki Ihsani
2110862007

Dosen Pembimbing:

Dr. Emeraldy Chatra, M.I.Kom
Dr. Ernita Arif, SP, M.Si



**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

PADANG

2025

ABSTRACT

THE IMPLEMENTATION OF POLITICAL PUBLIC RELATIONS BEHIND YUSRI LATIF'S SUCCESS IN THE 2024 PADANG CITY LEGISLATIVE ELECTION

By:

Muhammad Afif Dzaki Ihsani
2110862007

Supervisors:

Dr. Emeraldy Chatra, M.I.Kom
Dr. Ernita Arif, M.Si

Political contestation in West Sumatra is strongly influenced by socio-cultural identity, where emotional closeness and social involvement are key factors in gaining political support. In a communal and egalitarian society, political figures are assessed not only by their programs or policies but also by their ability to construct an authentic identity that aligns with local cultural values. This study aims to analyze the implementation of political public relations by Yusri Latif during the 2024 Legislative Election for the Padang City DPRD, using a descriptive qualitative approach based on Michael Hecht's Communication Theory of Identity (CTI). The findings show that Yusri Latif built a populist and approachable political image through CTI's four layers of identity, that is personal, enacted, relational, and communal. However, an identity gap was found between his informal and formal images, which potentially affects public perception. His face-to-face, grassroots-based communication strategy effectively strengthened emotional bonds with the community but lacked digital campaign planning. Internal factors such as his humble character and strong relational team, along with external factors like Pauh's communal culture and the PKB party's electoral momentum, also played a role in his success. This study highlights the importance of constructing an authentic, consistent political identity that reflects local cultural communication patterns in regional political dynamics.

Keywords: *Political Public Relation, Identity, Padang Legislative Election, Communication Theory of Identity, Yusri Latif*

ABSTRAK

**IMPLEMENTASI PUBLIC RELATIONS POLITIK DI BALIK
KESUKSESAN YUSRI LATIF DALAM PEMILU DPRD KOTA PADANG
TAHUN 2024**

Oleh:

Muhammad Afif Dzaki Ihsani
2110862007

Pembimbing:

Dr. Emeraldy Chatra, M.I.Kom
Dr. Ernita Arif, M.Si

Kontestasi politik di Sumatera Barat sangat dipengaruhi oleh identitas sosial-budaya masyarakat yang kuat, di mana kedekatan emosional dan keterlibatan sosial menjadi faktor utama dalam membangun dukungan politik. Dalam masyarakat yang komunal dan egaliter, figur politik tidak hanya dinilai dari visi atau program, tetapi juga dari kemampuan menampilkan identitas yang autentik dan sejalan dengan nilai budaya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi *public relations* politik Yusri Latif dalam Pemilu Legislatif DPRD Kota Padang Tahun 2024 dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan berlandaskan Teori Komunikasi Identitas (CTI) oleh Michael Hecht. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yusri Latif membangun citra politik yang merakyat melalui empat lapisan identitas CTI, yaitu *personal identity*, *enacted identity*, *relational identity*, dan *communal identity*. Namun, ditemukan adanya *identity gap* antara citra informal dan gaya formal yang berpotensi menimbulkan perbedaan persepsi publik. Strategi tatap muka berbasis *grassroots* terbukti efektif memperkuat kedekatan dengan masyarakat, meski belum sepenuhnya didukung oleh kampanye digital yang terencana. Faktor internal seperti karakter sederhana dan dukungan tim relasional, serta faktor eksternal berupa budaya komunal Pauh dan efek elektoral PKB, turut memperkuat posisinya. Penelitian ini menegaskan pentingnya membangun identitas politik yang autentik, konsisten, dan kontekstual terhadap budaya lokal dalam dinamika politik daerah.

Kata Kunci: Humas Politik, Identitas, Pemilu DPRD Kota Padang, Teori Komunikasi Identitas, Yusri Latif,